

Analisis Usaha Ayam Kampung Super dengan Pemberian Pakan Herbal

Business Analysis of Super Kampung Chicken Using Herbal Feed

Anita Sari* dan Khaeriyah Nur
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
Jln. Poros Makassar-Parepare Km.83, Pangkep, 90652
Email* : anitamuhtar85@gmail.com

ABSTRAK

Budidaya ayam kampung super memiliki potensi bisnis yang menjanjikan dan prospek lebih unggul bila dibandingkan dengan budidaya jenis hewan unggas lainnya. Selain masa panen yang relatif singkat, harga jualnya juga stabil karena citarasa daging yang hampir sama dengan ayam kampung. Dalam sistem pemeliharaan ayam kampung super, terdapat masalah yang menjadi tantangan bagi peternak yaitu tingginya angka kematian pada anak ayam kampung super di usia dua bulan kebawah. Salah satu solusi yang dilakukan oleh peternak adalah pemberian antibiotik tapi pemberian antibiotik dapat menyebabkan residu pada daging. Peternak dapat mengganti antibiotik dengan pemberian ekstrak daun pepaya yang secara ilmiah pada level 0,2 persen dapat digunakan sebagai fitobiotik pada unggas . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan usaha budidaya ayam kampung super dengan pemeliharaan secara konvensional dan pemberian herbal (ekstrak daun pepaya). . Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu tiga bulan dengan sampel 100 ekor ayam kampung super. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan Pemeliharaan ayam kampung super dengan pemberian herbal ekstrak daun pepaya secara nyata ($P < 0,05$) meningkatkan pendapatan Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keuntungan usaha budidaya ayam kampung super dengan pemberian herbal (R/C ratio 1,37) lebih tinggi dari keuntungan yang diperoleh dari pemeliharaan secara konvensional (R/C ratio 1,16)

Kata Kunci: Ayam Kampung Super, Herbal, Ekstrak Daun Pepaya, Antibiotik

ABSTRACK

Super village chicken cultivation has promising business potential and superior prospects when compared to the cultivation of other types of poultry. In addition to the relatively short harvest period, the selling price is also stable because the taste of the meat is almost the same as free -range chicken. In the super free-range chicken rearing system, there is a problem that poses a challenge for breeders, namely the high mortality rate in super free-range chicks at the age of two months and under. One solution that is done by farmers is giving antibiotics but giving antibiotics can cause residues in the meat. Breeders can replace antibiotics by giving papaya leaf extract which scientifically at a level of 0.2 percent can be used as a phytobiotic in poultry. This study aims to determine the difference between the income of the super kampung chicken farming business with conventional maintenance and the provision of herbs (pawpa leaf extract). This research was conducted over a period of three months with a sample of 100 super free-range chickens. The type of research used in this research is descriptive quantitative. The results

showed that rearing super free-range chickens with herbal papaya leaf extract significantly ($P < 0.05$) increased income. benefits obtained from conventional rearing (R/C ratio 1.16).

Keywords: Super Free-Range Chicken, Herbal, Papaya Leaf Extract, Antibiotics

PENDAHULUAN

Budidaya ayam kampung super memiliki potensi bisnis yang menjanjikan dan prospek lebih unggul bila dibandingkan dengan budidaya jenis hewan unggas lainnya. Ayam kampung super memiliki beberapa keunggulan serta kelebihan diantaranya memiliki corak bulu dan fisik yang menyerupai ayam kampung, masa panen ayam kampung super yang relatif singkat sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang lebih signifikan (Rasyid dan Kasim, 2014). Selain itu, harga jual yang stabil dan lebih tinggi karena ayam kampung masih menjadi sajian utama restoran dan rumah makan, ayam kampung super memiliki cita rasa daging yang hampir sama dengan ayam kampung pada umumnya (Istikomah et al., 2018).

Dalam sistem pemeliharaan ayam kampung super, terdapat masalah yang menjadi tantangan bagi peternak yaitu tingginya angka kematian pada anak ayam kampung super di usia dua bulan kebawah. Pada usia itu ayam memang mudah terkena berbagai penyakit, maka diperlukan pemeliharaan yang baik serta melakukan pencegahan terhadap penyakit. Solusi yang biasanya dilakukan oleh peternak adalah pemberian antibiotik. Akan tetapi, Penelitian menyebutkan bahwa Pemakaian antibiotik pada ternak mengandung resiko cemaran mikroba patogen dan residu antibiotik pada jaringan tubuh ternak sebagai efek samping dari pemberian antibiotik dalam pakan yang berfungsi sebagai *antibiotol growth promoter* (AGP) (Oramahi et al., 2001). Penggunaan antibiotik sebagai salah satu *feed additive* (pakan imbuhan) dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan dengan merangsang pembentukan vitamin B kompleks oleh mikrobia. Contoh antibiotik yang digunakan adalah tetrasiklin yang berfungsi sebagai anti bakteri yang dapat mencegah penyakit dapat menyebabkan residu dalam daging ayam (Ngangguk et al., 2013), sebagai akibat dari antibiotik yang tidak disekresikan secara sempurna. Untuk itu penggunaan pakan imbuhan alami merupakan alternatif untuk mengurangi akumulasi residu pakan imbuhan konvensional.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh peternak sebagai pengganti antibiotik adalah dengan pemberian herbal. Ramuan herbal diharapkan menjadi konstituen makanan berharga untuk mempromosikan kesehatan yang baik dalam kesehatan masyarakat veteriner. Daun pepaya merupakan salah satu tanaman yang sering digunakan sebagai obat tradisional karena mengandung senyawa-senyawa kimia yang bersifat antiseptik, antiinflamasi, antifungal dan aktibakteri (Tuntun, 2016). Daun pepaya (*Carica papaya*) adalah salah satu tanaman yang diketahui memiliki kemampuan antibakteri, antioksidan, antiplasmodium, immunomodulator dan antihelmin serta pada beberapa kajian ethnoveterinary telah lama digunakan untuk mengobati ternak unggas. Daun pepaya mengandung tannin yang merupakan senyawa polifenol yang dapat mengikat protein dan mendegradasi enzim (Oktofani dan Suwandi, 2019) Dengan demikian pemberian herbal pada air minum ayam kampung super diharapkan dapat menjaga nafsu makan dan Kesehatan ternak.

Hasil penelitian yang dilakukan Ema Damayanti dkk pada tahun 2013 tentang pengaruh ekstrak daun pepaya terhadap pertumbuhan bakteri probiotik dan pathogen asal unggas menunjukkan ekstrak daun pepaya mengandung saponin 11,01 mg/g dan tannin 4,4 g/mg. Pada level 0,2 ekstrak daun pepaya memberikan pengaruh pada penurunan viabilitas bakteri pathogen *S.pullorum* dan *P. aeruginosa* dan tidak mempengaruhi pertumbuhan bakteri pathogen *E.coli* dan *BAL L.plantarum*. Sehingga Ekstrak daun pepaya pada level 0,2 persen dapat digunakan sebagai fitobiotik pada unggas.

Berdasarkan latarbelakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pemberian ekstrak daun pepaya pada budidaya ayam kampung super dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan peternak dan dengan membandingkan pemeliharaan yang dilakukan secara konvensional.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2020 di Kabupaten Pangkep selama 3 bulan. Dimulai pada bulan November 2022 hingga bulan Januari 2023.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah itik. Jenis itik yang digunakan adalah itik mojosari yang berjumlah 60 ekor. Pakan yang digunakan adalah pakan konsentrat, jagung giling, dedak halus dan tepung tanaman ciplukan. Alat yang digunakan adalah ember, timbangan, tempat air minum, blender, baskom, paku, jaring pagar, tempat pakan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama yaitu pemeliharaan dan tahap kedua adalah pengambilan data

a. Tahap 1

Budidaya ayam kampung super dimulai dengan pemeliharaan DOC sebanyak 100 ekor, masing-masing 10 ekor untuk setiap percobaan. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) terdiri dari dua perlakuan dan lima kali ulangan, dengan susunan perlakuan sebagai berikut:

P0 = Pemeliharaan dengan pemberian pakan dan antibiotik

P1 = Pemeliharaan dengan pemberian pakan dan air minum herbal.

b. Tahap 2

Tahap pengambilan data dilakukan selama penelitian yaitu data semua biaya produksi, mulai dari persiapan pemeliharaan, pemeliharaan sampai dengan pengambilan data.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ayam kampung super yang dipelihara selama penelitian sebanyak 100 ekor yang terdiri dari 2 perlakuan dan 5 ulangan. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu semua populasi menjadi sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sumber data diperoleh langsung dari responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara responden dilapangan diolah dan ditabulasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode analisis pendapatan dan diolah dengan model pendekatan ekonometri dan dijelaskan secara metode deskriptif. Untuk menghitung pendapatan dari kegiatan pemeliharaan ayam kamoung super, dihitung dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Adalah total pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pada pemeliharaan ayam kamoung super (rupiah/periode)

TR : Adalah total revenue atau penerimaan yang diperoleh pada ayam kamoung super (rupiah/periode)

TC : Adalah biaya yang dikeluarkan pada pemeliharaan ayam kamoung super (ruoiah/periode)

Jumlah pendapatan ditabulasi secara sederhana, yaitu dengan menghitung pendapatan budidaya pada usaha ternak ayam kampung super. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variable yang diukur, data yang diperoleh dianalisis dengan ANOVA (*SPSS 22 for windows*) untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara pendapatan pemeliharaan ayam kampung super dengan pemeliharaan secara konvensional dengan pemberian pakan herbal.

Kriteria Uji :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel 5\%}$

H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel 5\%}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya ayam kampung super dengan pemeliharaan secara konvensional dan pemberian herbal menunjukkan perbedaan yang nyata ($P < 0,05$) pada total penerimaan, pendapatan dan R/C rasio. Total penerimaan pada pemeliharaan dengan pemberian herbal nyata lebih tinggi di bandingkan dengan pemeliharaan secara konvensional dengan total biaya yang dikeluarkan tidak berbeda ($P > 0,05$).

Tabel 1. Total Penerimaan, Total Biaya, Pendapatan dan R/C rasio Budidaya Ayam Kampung Super dengan Pemberian Pakan konvensional dan Herbal

Parameter	Perlakuan	
	P0	P1
Total Penerimaan (Rp/10 ekor)	285.468,75	337.375 ^b
Total Biaya (Rp/10 ekor)	246.100 ^a	245.918,75 ^a
Biaya Tetap (Rp/10 ekor)	33.935 ^a	33.935 ^a
Biaya Variabel (Rp/10 ekor)	212.166,25 ^a	211.983,75 ^a
Pendapatan (Rp/10 ekor)	39.368,75 ^a	91.456,25 ^b
R/C Rasio	1,16 ^a	1,37 ^b

^{a,b}Superskrip dengan huruf berbeda pada baris yang sama menunjukkan berbeda nyata. ($P < 0,05$). P0 = Pemeliharaan secara konvensional, P1 = Pemeliharaan dengan pemberian herbal melalui air minum

Pemeliharaan ayam kampung super dengan pemberian herbal daun pepaya secara nyata ($P < 0,05$) meningkatkan pendapatan. Pendapatan budidaya ayam kampung super dengan pemberian herbal melalui air minum lebih tinggi jika dibandingkan dengan budidaya secara konvensional menggunakan vaksin. Pendapatan yang tinggi tersebut dipengaruhi oleh total penerimaan yang juga tinggi pada pemeliharaan menggunakan herbal. Total biaya pemeliharaan antara semua perlakuan tidak berbeda nyata ($P > 0,05$). Hal ini disebabkan oleh karena biaya tetap maupun biaya variabel juga sama antara semua perlakuan.

Nilai rasio R/C pada pemberian pemeliharaan secara konvensional adalah 1,16 sedangkan nilai R/C pada pemeliharaan dengan pemberian pakan herbal 1,37, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara nilai R/C pada pemeliharaan dengan pemberian herbal dan konvensional. Rasio R/C menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha. Semakin tinggi nilai rasio R/C dalam suatu usaha, maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Tingginya penerimaan pada usaha budidaya ayam kampung super dengan pemberian herbal juga disebabkan kesadaran masyarakat pada makanan sehat menyebabkan konsumen lebih memilih ayam herbal untuk dikonsumsi. Sehingga harga jual ayam herbal lebih tinggi dibandingkan dengan ayam konvensional. Harga jual ayam

broiler dengan sistem pemeliharaan konvensional yaitu Rp 30.000/kg bobot hidup, sedangkan ayam herbal yaitu mencapai 37.000/kg bobot hidup.

Budidaya ayam kampung super dengan pemberian herbal memberikan keuntungan yang lebih besar. Hal tersebut disebabkan karena herbal berupa daun pepaya merupakan antibiotik serta dapat merangsang nafsu makan ternak. Zat aktif antibakteri dalam daun pepaya telah diuji terhadap beberapa bakteri. Sehingga mengaplikasikan daun pepaya pada air minum akan memperbaiki kondisi kesehatan ternak ayam dan menghasilkan produksi maksimal dengan tingkat kematian yang rendah. Pemberian herbal pada pemeliharaan ayam kampung super dapat mempertahankan kesehatan dan memicu pertumbuhan bobot ayam kampung super dan tidak berbahaya bagi kesehatan konsumen Sami dan Fitriani., (2019) menyatakan bahwa pemberian ramuan herbal pada ternak mampu membunuh bakteri yang menempel pada dinding usus

KESIMPULAN

Total penerimaan pada usaha budidaya ayam kampung super dengan pemberian herbal lebih tinggi dari penerimaan pada usaha budidaya ayam kampung super secara konvensional, dengan total biaya pemeliharaan yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian herbal pada pemeliharaan ayam kampung super memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Istikomah, I., Suhadi, I., & Marhani, M. (2018). Analisis Pendapatan dan Elastisitas Produksi Usaha Ternak Ayam Kampung Pedaging Intensif di Kecamatan Sangatta Utara dan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 6(1), 98–109. <https://doi.org/10.36084/jpt..v6i1.146>
- Ngangguk, C. A., Detha, A. I., & Wuri, D. A. (2013). Pengkajian residu tetrasiklin dalam daging ayam pedaging , ayam kampung dan ayam petelur afkir yang dijual di kota Kupang. *Jurnal Kajian Veteriner*, 2(2), 175–181.
- Oktofani, L. A., & Suwandi, J. F. (2019). Potensi tanaman pepaya (*Carica papaya* L.) sebagai Antihelmintik. *Majority*, 8(1), 246–250.
- Oramahi, R., Yudhabuntara, D., & Budiharta, S. (2001). Kajian Residu Antibiotik Pada Hati Ayam Di Kota Yogyakarta. In *Jurnal Sain Veteriner*. <http://3E%3Ei->

lin.ugm.ac.id

- Penyuluhan, B. (2019). Budidaya Ayam Kampung Super / Jawa Super (Joper). *Dinas Pangan Dan Pertanian*, 1–2. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/81311/Budidaya-Ayam-Kampung-Super---Jawa-Super-Joper/>
- Rasyid, T. G., dan Kasim, S. N. (n.d.). *Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Kampus Unhas Tamanlanrea, Tlp/Fax. (0411) 587217. 158–167.*
- Sami, A., dan Fitriani. 2019. Efisiensi Pakan Dan Pertambahan Bobot Badan Ayam Kub Yang Diberi Fitobiotik Dengan Berbagai Konsentrasi. *Jurnal Galung Tropika*, 8 (2) Agustus 2019, hlmn. 147 - 155. <http://dx.doi.org/10.31850/jgt.v8i2.501>
- Saptana, S., Maulana, M., dan Ningsih, R. (2017). Produksi dan Pemasaran Komoditas Broiler di Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*. <https://doi.org/10.17358/jma.14.2.152>
- Tri Joko Siswanto, R. K. dan N. H. (2015). *Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Peternak Ayam Kampung Di Kabupaten Kulon Progo Di. Yogyakarta. 1151–1156.*
- Tuntun, M. (2016). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya L.*) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 497. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i3.235>
- Wiranata, M. A., Sanyoto, J. I., dan Subagja, H. (2017). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Kampung Super Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.25047/jipt.v1i1.534>